

AFIKSASI DALAM LIRIK LAGU HATI-HATI DI JALAN KARYA TULUS

Muhammad Rezqi Fadhillah

rezqifadhillah17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa afiksasi memegang peranan penting dalam proses morfologis untuk membentuk makna dan struktur kata pada berbagai bentuk bahasa, termasuk lirik lagu. Dalam karya musik, penggunaan afiks sering dimanfaatkan untuk mempertegas makna serta menambah daya ekspresif lirik. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap bentuk serta fungsi afiksasi yang terdapat dalam lirik lagu Hati-Hati di Jalan karya Tulus. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik simak-catat guna menyeleksi dan mengkaji setiap kata yang mengalami proses afiksasi. Hasil analisis menunjukkan adanya 40 data afiksasi yang meliputi prefiks, sufiks, dan konfiks, dengan prefiks sebagai bentuk yang paling banyak ditemukan. Seluruh afiks tersebut berperan memperkaya makna dan mendukung struktur kebahasaan dalam lirik lagu. Penelitian menyimpulkan bahwa afiksasi turut menciptakan keindahan serta kedalaman pesan dalam lirik. Penelitian selanjutnya dianjurkan mengkaji afiksasi pada lagu atau teks sastra lain untuk memperluas temuan.

Kata kunci: Afiksasi, Lirik, Lagu.

Abstract

This research is based on the understanding that affixation plays a crucial role in the morphological process of shaping meaning and word structure in various forms of language, including song lyrics. In musical works, affixes are often used to emphasize meaning and enhance the expressive power of lyrics. The purpose of this study is to uncover the forms and functions of affixation found in the lyrics of Tulus's song "Caution on the Road." The study used a qualitative descriptive method using a listening and note-taking technique to select and examine each word that underwent affixation. The analysis revealed 40 affixation data sets, including prefixes, suffixes, and confixes, with prefixes being the most common form. All of these affixes contribute to enriching the meaning and supporting the linguistic structure of the song lyrics. The study concludes that affixation contributes to creating beauty and depth in the lyrics. Further research is recommended to examine affixation in songs or other literary texts to expand the findings.

Keywords: Affixation, Lyrics, Songs.

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Salah satu proses morfologis yang sangat berperan adalah afiksasi. Setiap bahasa memiliki bentuk afiksasi yang berbeda-beda. Afiksasi yang ada dalam bahasa Indonesia belum tentu ditemukan dalam bahasa Inggris ataupun bahasa lainnya. Misalnya, bahasa Indonesia mengenal konfiks, sedangkan bahasa-bahasa di Eropa hampir tidak memiliki jenis afiks tersebut. Afiksasi adalah proses penambahan afiks pada sebuah bentuk, baik bentuk dasar tunggal maupun bentuk yang lebih kompleks, untuk menghasilkan kata-kata baru (Rohmadi

dkk., 2009: 41). Afiks sendiri merupakan unsur linguistik yang fungsinya hanya untuk menempel pada bentuk lain sehingga dapat memberikan makna baru pada bentuk yang ditempelinya.

Dalam morfologi Bahasa Indonesia, terdapat beberapa jenis afiks, yaitu prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Prefiks adalah imbuhan yang ditempatkan di awal bentuk dasar dan sering disebut sebagai awalan. Infiks merupakan imbuhan yang disisipkan di tengah bentuk dasar, sehingga dikenal sebagai sisipan. Sufiks adalah imbuhan yang berada di akhir bentuk dasar dan biasa disebut akhiran. Adapun konfiks merupakan gabungan antara prefiks dan sufiks yang muncul secara bersamaan pada bentuk dasar, masing-masing melekat di bagian awal dan akhir kata.

Menurut Kridalaksana (2008), bahasa merupakan simbol bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama, serta menunjukkan identitas diri. Agar seseorang dapat menyampaikan suatu hal melalui bahasa, diperlukan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berbahasa, termasuk penguasaan kosakata, klausa, frasa, kalimat, bunyi, dan unsur-unsur lainnya.

Demikian pula dalam berbagai bentuk pemakaian bahasa, seperti pada lirik lagu, cerpen, maupun novel, terdapat unsur-unsur kebahasaan tertentu yang digunakan. Dalam karya seni berupa lagu, bahasa dalam liriknya memiliki kekhasan dan ciri khusus yang membedakan dari bentuk bahasa lainnya. Aldiansyah dkk. (2019) menyatakan bahwa lagu merupakan rangkaian suara yang teratur dan berirama. Definisi lain menyebutkan bahwa lagu adalah bentuk musik yang dibangun melalui susunan irama dan melodi, serta diperkaya dengan dinamika, harmoni, dan tempo. Di Indonesia, terdapat banyak lagu yang lahir dari para pencipta berbeda. Setiap penyanyi memiliki gaya, karakter, dan pesona yang unik yang tampak dalam setiap karya mereka.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan afiksasi yang terdapat dalam lirik lagu *Hati Hati di Jalan* karya Tulus. Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disampaikan sebelumnya, dapat ditarik simpulan bahwa lagu merupakan rangkaian suara berirama yang tersusun atas melodi dan nada, serta dipadukan dengan unsur tempo, dinamika, dan harmoni.

METODE

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dalam konteks ini berarti penyajian data yang didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan dalam lirik lagu *Hati-Hati Di Jalan*. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak catat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudaryanto (2015) yang menjelaskan bahwa dalam metode simak terdapat beberapa teknik dasar, seperti teknik sadap, teknik libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, rekam, serta teknik catat. Sementara itu, Mahsun (2005) menyatakan bahwa teknik catat merupakan kegiatan mencatat berbagai bentuk bahasa yang dianggap relevan dengan kebutuhan penelitian dari sumber-sumber tertulis. Dalam penelitian ini digunakan teknik catat dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: a) Membaca serta memberi tanda pada setiap bagian lirik yang mengandung afiksasi. b) Mencatat lirik-lirik yang ditemukan memiliki afiksasi. c) Mengidentifikasi jenis afiks yang muncul dalam lirik tersebut. d) Menganalisis fungsi afiks yang digunakan dalam lirik lagu. e) Merumuskan simpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dalam lirik lagu *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus, ditemukan 40 data yang terdapat kata afiksasi di dalam lirik lagu tersebut. Selanjutnya dalam penelitian ini, kata berafiks dibagi menjadi tiga jenis. Pertama, kata yang tersusun dari morfem terikat yang berada sebelum morfem bebas, yang dikenal sebagai Prefiks (awalan). Kedua, kata yang terbentuk dari gabungan morfem bebas dan morfem terikat yang dikenal sebagai Sufiks (akhiran). Ketiga kata

yang memiliki morfem terikat di awal, kemudian morfem bebas, dan diakhiri lagi dengan morfem terikat, yang disebut konfiks (awalan + akhiran).

Prefiks

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 23 data yang mengandung prefiks meliputi imbuhan *mem-*, *meng-*, *ber-*, *ku-*, *se-*

Prefiks *mem-*

Penggunaan prefiks *mem-* dalam lirik lagu Hati-Hati di Jalan karya Tulus berjumlah 1 data. Berikut penggunaan prefiks *mem-* dalam lirik lagu Hati-Hati di Jalan.

(1) Kasih sayangmu *membekas*... (bait ke-5, baris ke-1)

Pada Data (1) terdapat kata bentukan *membekas* yang memiliki kata awal *bekas* yang berarti sisa; tanda; tersimpan. Yang berfungsi sebagai verba intransitif.

Prefiks *meng-*

Penggunaan prefiks *meng-* dalam lirik lagu Hati-Hati di Jalan karya Tulus berjumlah 1 data. Berikut penggunaan prefiks *meng-* dalam lirik lagu Hati-Hati di Jalan.

(2) Semoga rindu ini *menghilang*... (bait ke-6, baris ke 1)

Pada data (2) kata bentukan *menghilang* yang memiliki kata awal *hilang* yang berarti musnah; lenyap; pudar; pergi. Yang berfungsi sebagai verba intransitif.

Prefiks *ber-*

Penggunaan prefiks *ber-* dalam lirik lagu Hati-Hati di Jalan karya Tulus berjumlah 8 data. Berikut penggunaan prefiks *ber-* dalam lirik lagu Hati-Hati di Jalan.

(3) *Bertemu* denganku... (Bait ke-1. Baris ke-2)

(4) Ku *bertemu* kamu... (Bait ke-1. Baris ke-3)

(5) Dan kita *bertemu* di belanga... (Bait ke-2. Baris ke 2)

(6) Kukira kita akan *bersama*... (Bait ke-3. Baris ke-1)

(7) Kita tak *bersama*... (Bait ke-5. Baris ke-5)

(8) Kukira kita akan *bersama*... (Bait ke-7. Baris ke-1)

(9) Kukira kita akan *bersama*... (Bait ke-9. Baris ke-1)

(10) Kukira kita akan *bersama*... (Bait ke-9. Baris ke-7)

Pada data (3) sampai (5) kata bentukan *bertemu* yang memiliki kata awal *temu* yang berarti jumpa dan tatap. Yang berfungsi sebagai verba intransitif. Dan data (6) sampai (10) kata bentukan *bersama* yang memiliki kata awal *sama* yang berarti serupa; sejenis; mirip. Yang berfungsi sebagai keterangan keadaan.

Prefiks *ku-*

Penggunaan prefiks *ku-* dalam lirik lagu Hati-Hati di Jalan karya Tulus berjumlah 12 data. Berikut penggunaan prefiks *ku-* dalam lirik lagu Hati-Hati di Jalan.

(11) Sepertimu yang *kucari*... (Bait ke-1. Baris ke-4)

(12) Kukira kita asam dan garam... (Bait ke 2. Baris ke1)

(13) Kukira kita akan *bersama*... (Bait ke 3. Baris ke-1)

(14) Kukira takkan ada kendala... (Bait ke-4. Baris ke-1)

(15) Kukira inikan mudah... (Bait ke-4. Baris ke-2)

(16) Kukira kita akan *bersama*... (Bait ke-7. Baris ke-1)

(17) Kukira takkan ada kendala... (Bait ke-7. Baris ke-4)

(18) Kukira inikan mudah... (Bait ke-7. Baris ke-5)

(19) Kukira kita akan *bersama*... (Bait ke-9. Baris ke-1)

(20) Kukira takkan ada kendala... (Bait ke-9. Baris ke-4)

(21) *Kukira inikan mudah...* (Bait ke-9. Baris ke-5)

(22) *Kukira kita akan bersama...* (Bait ke-9. Baris ke-7)

Pada data (11) kata bentukan *kucari* yang memiliki kata awal *cari* yang berarti menelusuri; mengecek; lacak. Data (12) sampai (22) kata *ku* membentuk verba aktif yang jelas menunjukkan subjek atau pelaku *aku* artinya *aku kira* atau *aku mengira*.

Prefiks *se-*

Penggunaan prefiks *se-* dalam lirik lagu *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus berjumlah 1 data. Berikut penggunaan prefiks *se-* dalam lirik lagu *Hati-Hati di Jalan*.

(23) *Kisah yang ternyata tak seindah itu...* (Bait ke-2. Baris ke-3)

Pada data (23) kata bentukan *seindah* yang memiliki kata awal *indah* yang berarti cantik; menarik; bagus.

Sufiks

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 14 data yang mengandung sufiks meliputi imbuhan *-kan*, *-nya*, *ku*, *-mu*.

Sufiks *-kan*

Penggunaan sufiks *-kan* dalam lirik lagu *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus berjumlah 4 data. Berikut penggunaan sufiks *-kan* dalam lirik lagu *Hati-Hati di Jalan*.

(24) *Kukira inikan mudah...* (Bait ke-4. Baris ke-2)

(25) *Konon katanya waktu sembuhkan...* (Bait ke-6. Baris ke-2)

(26) *Kukira inikan mudah...* (Bait ke-7. Baris ke-5)

(27) *Kukira inikan mudah...* (Bait ke-9. Baris ke-5)

Pada data (24) kata bentukan *inikan* yang memiliki kata awal *ini* yang merupakan pronomina penunjuk. Data (25) kata bentukan *sembuhkan* yang memiliki kata awal *sembuh* yang berarti pulih dan reda. Dan data (26) dan (27) kata bentukan *inikan* yang memiliki kata awal *ini* yang merupakan pronomina penunjuk. Dalam lirik lagu *Hati-hati di Jalan* terdapat kata *takkan* yang menggabungkan kata *tak* dan sufiks *-kan*, yang bentuk singkat dari kata *tidak* dan kata *akan* adalah kata dasar atau verba bantu, namun kata *takkan* tidak termasuk dalam sufiks melainkan penggabungan dua kata majemuk dan saat digunakan bersama, keduanya sering digabung menjadi satu kata dalam bahasa Indonesia informal. Dalam lirik lagu tersebut terdapat kata *adakah*, kata tersebut bukan termasuk sufiks karena imbuhan *-kan* berfungsi sebagai untuk membentuk kalimat tanya, bukan untuk membentuk makna baru.

Sufiks *-nya*

Penggunaan sufiks *-nya* dalam lirik lagu *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus berjumlah 1 data. Berikut penggunaan sufiks *-nya* dalam lirik lagu *Hati-Hati di Jalan*.

(28) *Konon katanya waktu sembuhkan...* (Bait ke-6. Baris ke-2)

Pada data (28) kata bentukan *katanya* yang memiliki kata awal *kata* yang merupakan sebagai anti nal posesif atau penanda pelopor.

Sufiks *-ku*

Penggunaan sufiks *-ku* dalam lirik lagu *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus berjumlah 4 data. Berikut penggunaan sufiks *-ku* dalam lirik lagu *Hati-Hati di Jalan*.

(29) *Bertemu denganku...* (Bait ke-1. Baris ke-2)

(30) *Latarmu dan latarku...* (Bait ke-3. Baris ke-3)

(31) *Latarmu dan latarku...* (Bait ke-7. Baris ke-3)

(32) *Latarmu dan latarku...* (Bait ke-9. Baris ke-3)

Pada data (29) kata bentukan denganku yang memiliki kata awal dengan yang merupakan sebagai preposisi yang ditambahkan sufiks pronominal bukan verba atau nomina. Data (30) sampai data (32) kata bentukan latarku yang memiliki kata awal latar yang berarti dasar; konteks; dan anti n untuk orang pertama atau aku.

Sufiks *-mu*

Penggunaan sufiks *-mu* dalam lirik lagu Hati-Hati di Jalan karya Tulus berjumlah 5 data. Berikut penggunaan sufiks *-mu* dalam lirik lagu Hati-Hati di Jalan.

- (33) Sepertimu yang kucari... (Bait ke-1. Baris ke-4)
- (34) Latarmu dan latarku... (Bait ke-3. Baris ke-3)
- (35) Akan adakah lagi yang sepertimu... (Bait ke-6. Baris ke-3)
- (36) Latarmu dan latarku... (Bait ke-7. Baris ke-3)
- (37) Latarmu dan latarku... (Bait ke-9. Baris ke-3)

Pada data (33) dan data (35) kata bentukan sepertimu yang memiliki kata awal seperti yang merupakan preposisi atau bentuk dasar. Di data (34), (36), dan (37) kata bentukan latarmu yang memiliki kata awal latar yang berarti dasar; konteks; gambaran untuk orang kedua atau kamu. Dalam lirik lagu Hati-hati di Jalan terdapat kata sayangmu yang menggabungkan kata sayang dan sufiks *-mu*, kata sayangmu bukan termasuk sufiks tapi melainkan termasuk pronomina klitika atau pronomina persona + kamu, adalah kata ganti yang menempel pada kata lain sehingga tidak membentuk kata baru tetapi hanya menempel untuk memberikan makna tambahan seperti kepemilikan atau objek.

Konfiks

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat 3 data yang mengandung konfiks meliputi imbuhan *pe-* + *-an*, *me-* + *-kan*.

Konfiks *pe-* + *-an*

Penggunaan konfiks *pe-* + *-an* dalam lirik lagu Hati Hati di Jalan karya Tulus berjumlah 1 data. Berikut penggunaan konfiks *pe-* + *-an* dalam lirik lagu Hati-Hati di Jalan.

- (38) *Perjalanan* membawamu... (Bait ke-1. Baris ke-1)

Pada data (38) kata bentukan perjalanan yang memiliki kata awal jalan yang berarti pada awalan *per-* dan akhiran *-an* bekerja bersama untuk membentuk makna dari pembentukan dari kata dasar jalan.

Konfiks *me-* + *-kan*

Penggunaan konfiks *me-* + *-kan* dalam lirik lagu Hati-Hati di Jalan karya Tulus berjumlah 2 data. Berikut penggunaan konfiks *me-* + *-kan* dalam lirik lagu Hati Hati di Jalan.

- (39) Kau *melanjutkan* perjalananmu... (Bait ke-8. Baris ke-1)
- (40) Ku *melanjutkan* perjalananku... (Bait ke-8. Baris ke-2)

Pada data (39) dan data (40) kata bentukan melanjutkan yang memiliki kata awal lanjut yang berarti pada awalan *me-* dan akhiran *-kan* bekerja bersama untuk membentuk makna dari pembentukan dari kata dasar lanjut. Dalam lirik lagu Hati-hati di Jalan terdapat kata membawamu yang menggabungkan kata bawa dan konfiks *meN-* + *-mu*, kata membawamu bukan termasuk konfiks tapi melainkan termasuk pronomina klitika atau pronomina persona + kamu, adalah kata ganti yang menempel pada kata lain sehingga tidak membentuk kata baru tetapi hanya menempel untuk memberikan makna tambahan seperti kepemilikan atau objek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai afiksasi dalam lirik lagu Hati-Hati di Jalan karya Tulus, dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan kata melalui afiksasi memiliki peranan

penting dalam memperkaya makna dan bentuk bahasa dalam lirik lagu tersebut. Afiks yang muncul meliputi prefiks, sufiks, dan konfiks. Seluruh temuan tersebut menunjukkan bahwa Tulus menggunakan variasi bentukan kata untuk menegaskan pesan, perasaan, serta keindahan bahasa dalam liriknya. Dari total 40 data yang dianalisis, jenis afiks yang paling sering digunakan adalah prefiks, kemudian sufiks, dan terakhir konfiks.

Prefiks yang ditemukan berjumlah 23 data, meliputi *mem-*, *meng-*, *ber-*, *ku-*, dan *se-*. Prefiks-prefiks tersebut berfungsi membentuk verba aktif, intransitif, maupun adjektiva yang membantu mengungkapkan tindakan, keadaan, dan hubungan antartokoh dalam lagu. Sementara itu, sufiks yang ditemukan berjumlah 14 data, yakni *-kan*, *-nya*, *-ku*, dan *-mu*. Sufiks ini sebagian besar berfungsi sebagai penanda kepemilikan atau pembentuk verba, terutama ketika digunakan sebagai pronomina klitika yang tidak mengubah kelas kata dasar, seperti pada *latarku* atau *sepertimu*. Selain itu, terdapat pula konfiks sebanyak 3 data, yakni *pe-* + *-an* dan *me-* + *-kan*, yang membentuk kata bermakna lebih kompleks seperti *perjalanan* dan *melanjutkan*. Bentuk ini menunjukkan proses afiksasi yang berlangsung secara simultan antara awalan dan akhiran. Beberapa kata lain yang tampak mirip afiksasi, seperti *takkan*, *adakah*, dan *inikan*, telah dianalisis lebih lanjut dan tidak termasuk proses afiksasi, melainkan gabungan kata atau pembentuk kalimat tanya. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa afiksasi dalam lirik lagu Hati Hati di Jalan karya Tulus tidak hanya memperkuat struktur gramatikal, tetapi juga memperindah penyampaian makna dan emosi dalam lagu. Variasi bentuk kata yang digunakan Tulus memberikan nuansa linguistik yang kaya, sehingga lirik menjadi lebih ekspresif dan bernilai estetis. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya kajian morfologi, khususnya dalam analisis afiksasi pada karya sastra dan lirik lagu.

REFERENSI

- Ahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode dan tekniknya*. Raja Grafindo.
- Aldiansyah, A., et al. (2019). *Rekomendasi lagu cross language berdasarkan lirik menggunakan*. *Jurnal*, 3(8), 8036-8041.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rohmadi, M., et al. (2009). *Morfologi: Telaah morfem dan kata*. Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Duta Wacana University Press.